



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK
BERVISI SETS DENGAN MODEL INKUIRI
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

TESIS

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan

**Oleh
SUTRIASIH
0103513033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Bervisi SETS dengan Model Inkuiri pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” karya,

nama : SUTRIASIH

NIM : 0103513033

Program Studi : Pendidikan Dasar (PGSD)

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016

Semarang, 14 Januari 2016

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris/Penguji IV,

Prof. Dr. rer. nat. Wahyu Hardyanto, M.Si

NIP 196011241984031002

Prof. Dr. Sarwi, M.Si

NIP 196208091987031001

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Ani Rusilowati, M.Pd

NIP 196012191985032002

Dr. Sri Susilogati Sumarti, M.Si

NIP 195711121983032002

Penguji III,

Prof. Dr. Sri Mulyani E.S, M.Pd

NIP 194905131975012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Januari 2016

Yang membuat pernyataan

Sutriasih

NIM. 0103513033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison).
2. Kita tidak bisa mengajari orang apapun, kita hanya bisa membantu mereka menemukannya dalam diri mereka (Galileo Galilei).
3. Jika kau memberitahu mereka, mereka hanya akan melihat gerakan bibirmu. Jika kau menunjukkan kepada mereka, mereka akan tergoda untuk melakukannya sendiri (Maria Montessori).

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tuaku yang selalu menyayangiku dan mendoakanku.
2. Suamiku Afif Rahman, M.Si yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
3. Anakku Aira Alivia Rahman yang selalu membuat hari-hariku makin berwarna.
4. Teman-teman seperjuangan rombel Pendidikan Dasar (PGSD) kelas khusus angkatan 2013.
5. Almamaterku.

ABSTRAK

Sutriasih. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Bervisi SETS dengan model inkuiri bagi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Tesis*. Magister Pendidikan. Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Sri Mulyani. E.S, M. Pd, dan Pembimbing II Dr. Sri Susilogati. S, M. Si.

Kata Kunci: bahan ajar tematik, SETS, inkuiri

Latar belakang penelitian ini adalah peserta didik mengalami kesulitan bila harus mengaitkan konsep yang dimiliki dengan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya, serta ketersediaan bahan ajar yang jumlahnya sangat terbatas juga tidak semua berwarna sehingga kurang menarik. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengembangkan bahan ajar dengan karakteristik tematik bervisi SETS dengan model inkuiri, (2) menghasilkan bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri yang valid, (3) menghasilkan bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri yang efektif, (4) menghasilkan bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri yang praktis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang merujuk pada model Borg dan Gall. Subjek uji coba pada penelitian pengembangan ini adalah kelas IV SDN Sengon 01 tahun 2014-2015. Ujicoba skala terbatas diambil 12 peserta didik, dan uji coba skala luas sejumlah 61 peserta didik. Desain uji produk yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri bagi peserta didik kelas IV SD menggunakan *One Group Design Pretest-Posttest Only*. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi, lembar pengamatan, hasil belajar, angket respons siswa, dan panduan wawancara respons guru. Bahan ajar tematik yang dikembangkan berupa buku guru dan buku siswa.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik bahan ajar ini dikembangkan dengan mengintegrasikan langkah-langkah inkuiri dengan unsur SETS. Hasil validasi bahan ajar yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan data berupa RPP dengan skor 3,72 dengan kategori sangat baik, bahan dengan skor 3,72 dengan kategori sangat baik, dan alat evaluasi dengan skor 3,75 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan uji gain, hasil belajar peserta didik juga terjadi kenaikan ditunjukkan dengan N-Gain sebesar 0,542 dengan kategori sedang. Respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan rata-rata persentase 98,5 dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat diterima baik untuk pembelajaran di kelas IV. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan valid berdasarkan penilaian validator, efektif meningkatkan hasil belajar, dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas IV.

Peneliti menyarankan kepada guru hendaknya mengembangkan bahan ajar dengan karakteristik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

ABSTRACT

Sutriasih. 2015 Thematic Learning Materials Development have a Vision SETS with Inquiri Model for Learners Class IV Elementary School. Thesis. Master's Degree In Education. Elementary Education Graduate Program State University Of Semarang. Supervisor I Prof. Dr. Sri Mulyani. E.S, M.Pd, and Supervisor II Dr. Sri Susilogati. S, M. Si.

Keywords: inkuiri, SETS, thematic materials

Background this research was learners experience difficulties when relating the concept of belonging with problems that exist in the surrounding environment, as well as the availability of learning materials that are very limited in number and are not always in color leading to less attractive materials. The purpose of this research is: (1) To develop learning materials with the thematic characteristics of the SETS vision with an inquiry model, (2) produce thematic materials with a SETS vision and a valid model inquiry, (3) produce thematic materials with a SETS vision including a model of an effective inquiry, (4) produce thematic SETS vision materials with the inquiry model.

This research used the Research and Development (R&D) approach which refers to the Borg and Gall model. Test research on subject development was undertaken with students from Class IV from Sengon Public Elementary School in 2014 - 2015. The limited scale of the trial took 12 learners, and the broad-scale trials took 61 learners. The design of test products used in research development thematic SETS vision materials with the inquiry model for learners in class IV elementary school uses a *One Group Pre test – Post test Only Design*. Research instruments include validation sheets, observations sheets, the results of the study, student responses, and guide books for the interview responses of teachers. Thematic learning materials developed in the form of a teacher's book and student books.

The results showed the characteristics of the materials was developed by integrating inquiry steps with SETS items. The results of the validation of learning materials was done by experts showing data in the form of RPP with a score of 3.72 in the category of very good, with a score of 3.72 by category, and the evaluation tools with a score of 3.75 by category. Based on the test results of the gain, educating the learners also rose indicated by the N-Gain in the amount of 0.542 in the intermediate category. Student responses against learning using learning materials developed shows the average percentage of 98.5 by category. The results of the interviews with the teachers also indicated that the materials developed were acceptable both for learning and teaching in class IV. Based on the research, the results show that learning materials which are developed based on valid assessment, effectively improve the results of the study, and are practical for use in learning in class IV.

Researchers suggest teachers should develop materials with characteristics tailored to the needs of learners in order to regenerate the liveliness and creativity of the learners.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Bervisi SETS dengan Model Inkuiri bagi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing Prof. Dr. Sri Mulyani. E.S., M.Pd (Pembimbing I) dan Dr. Sri Susilogati. S, M.Si (Pembimbing II).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Direksi Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Ketua Program Studi dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 4 SD N Sengon 01 Kecamatan Subah Kabupaten Batang yang telah memberi ijin dan membantu pelaksanaan penelitian.
5. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi PGSD Pascasarjana Unnes angkatan 2013, atas segala bantuan dan kerja

samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di pendidikan dasar masa depan.

Semarang, Januari 2016

SUTRIASIH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Cakupan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	11
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka	14
2.1.1 Bahan Ajar	14
2.1.2 Pembelajaran Tematik	19
2.1.3 SETS	22
2.1.4 Model Pembelajaran Inkuiri	25
2.1.5 Aktivitas Peserta Didik	40
2.1.6. Teori yang Mendukung	42
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	49
2.3 Kerangka Berpikir.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	55
3.2. Prosedur Penelitian	57
3.3. Desain Uji Coba Produk	60
3.4. Sumber Data dan Subjek Penelitian	61
3.5. Teknik Pengumpulan Data	61
3.6. Teknik Analisis Data	64
3.7. Indikator Keberhasilan Penelitian	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	73
4.2 Hasil Pengembangan	74
4.2.1 Desain Produk	74
4.2.2 Validasi Produk	78
4.2.3 Produk Akhir	81
4.2.4 Uji coba Produk	95
4.2.5 Uji Coba Skala Luas	105
4.3 Pembahasan	118

BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	134
5.2 Implikasi	135
5.3 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sintaks pembelajaran inkuiri	36
Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Validitas Produk	70
Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Kepraktisan Bahan Ajar	70
Tabel 4.1 Daftar nama validator bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri	78
Tabel 4.2 Revisi Produk Berdasarkan Masukan Validator	79
Tabel 4.3 Rekapitulasi Penilaian Kevalidan dan Kelayakan RPP	79
Tabel 4.4 Rekapitulasi Penilaian Kevalidan dan Kelayakan Bahan Ajar.....	80
Tabel 4.5 Rekapitulasi Penilaian Kevalidan dan Kelayakan Soal Tes	81
Tabel 4.6.Rekapitulasi Hasil Uji Tes Rumpang	97
Tabel 4.7 Analisis Validitas Butir Soal	98
Tabel 4.8 Analisis Indek Kesukaran Soal	99
Tabel 4.9 Analisis Daya Pembeda Butir Soal	100
Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Analisis Angket Respons Peserta didik (SkalaTerbatas)	101
Tabel 4.11 Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran.....	106
Tabel 4.12 Analisis Hasil Pretest Dan Post Test Uji Skala Luas	107
Tabel 4.13 Rekapitulasi Penilaian Sikap Siswa.....	109
Tabel 4.14 Analisis Uji Kepraktisan Melalui Angket Respons Peserta didik.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Representasi dua dan tiga dimensi keterkaitan antar unsur SETS	24
Gambar 2.2 Proses Inkuiri	34
Gambar 2.3. Skema Kerangka berfikir	54
Gambar 3.1 Tahap – tahap Penelitian	56
Gambar 3.2 Desain Penelitian	60
Gambar 4.1 Sampul Depan Bahan ajar	82
Gambar 4.2 Halaman Hak Cipta	83
Gambar 4.3 Halaman Prakata	84
Gambar 4.4 Tentang Bahan Ajar	85
Gambar 4.5 Halaman Petunjuk Penggunaan Buku	85
Gambar 4.6 Halaman SKL dan KI kelas IV.....	86
Gambar 4.7 Halaman Daftar Isi	87
Gambar 4.8 Pemetaan Bahan ajar	88
Gambar 4.9 Uraian materi yang disampaikan secara tematik	89
Gambar 4.10 Informasi SETS	90
Gambar 4.11 Diagram Keterkaitan Unsur SETS	91
Gambar 4.12 Kolom Rangkuman	92
Gambar 4.13 Halaman Evaluasi dalam satu pembelajaran	93
Gambar 4.14 Daftar Pustaka	94
Gambar 4.15 Glosarium	94
Gambar 4.16 Sampul Belakang Bahan Ajar.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian	140
Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	141
Lampiran 3: Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Analisis Kebutuhan	142
Lampiran 4: Lembar Pengamatan Kebutuhan Bahan Ajar	143
Lampiran 5: Kisi-kisi Panduan Wawancara Analisis Kebutuhan.....	144
Lampiran 6: Panduan Wawancara Analisis Kebutuhan	145
Lampiran 7: Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan.....	146
Lampiran 8: Kisi-Kisi Angket Analisis Kebutuhan.....	148
Lampiran 9: Angket analisis kebutuhan terhadap bahan ajar	149
Lampiran 10: Angket Kevalidan RPP	151
Lampiran 11: Angket Kevalidan Bahan Ajar	163
Lampiran 12: Angket Kevalidan Soal Evaluasi	175
Lampiran 13: Sampel Angket Respons Siswa.....	183
Lampiran 14: Sampel Test Rumpang.....	186
Lampiran 15: Sampel Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	187
Lampiran 16: Sampel Jawaban Siswa.....	188
Lampiran 17: Analisis validitas, reliabilitas, Daya Beda, dan Tingkat Kesukaran.....	189
Lampiran 18: Hasil pretest dan posttest	193
Lampiran 19: Hasil Wawancara Respons Guru.....	195
Lampiran 20: Rekapitulasi Angket Respons Siswa.....	201
Lampiran 21: Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik.....	203

Lampiran 22: Rekapitulasi Penilaian Sikap Peserta Didik.....	206
Lampiran 23: Silabus Pembelajaran.....	212
Lampiran 24: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	218
Lampiran 25: Soal Evaluasi.....	261
Lampiran 26: Foto Penelitian	271

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permendiknas no 65 tahun 2013 tentang standar proses menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, guru dalam setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sasaran pembelajaran yang terdapat pada standar kompetensi lulusan mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Pembelajaran tidak hanya transfer ilmu dari guru ke peserta didik melainkan adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Paradigma guru sebagai sumber ilmu sudah tidak lagi diberlakukan pada era modern ini. Peralihan cara mengajar *teacher centered* ke *students centered*

adalah cara yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran di SD. Pembelajaran yang diberikan di SD haruslah mencakup semua sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Pembelajaran terpadu pada Kurikulum 2013 lebih menekankan keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar. Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) berpusat pada anak (*children centered*), (2) memberikan pengalaman secara langsung kepada anak, (3) pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (Suwangsih, 2009). Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) dan memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Keseimbangan aspek domain tuntutan Kurikulum 2013 yang mengharapkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik terasah secara seimbang belum terlihat. Pembelajaran belum mencerminkan keterkaitan antar mata pelajaran dengan teknologi dan

lingkungan. Tidak jarang pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk latihan penyelesaian soal-soal tes, dalam rangka mencapai target nilai tes tertulis evaluasi hasil belajar sebagai ukuran utama prestasi peserta didik dan kesuksesan guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran yang demikian jelas lebih menekankan pada penguasaan sejumlah konsep dan kurang menekankan pada penguasaan kemampuan dasar kerja ilmiah atau keterampilan proses. Hal ini mengakibatkan guru tidak termotivasi untuk menghadirkan fenomena-fenomena menarik yang dikaitkan dengan teknologi dan lingkungan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SDN Sengon 01, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar. Pembelajaran saat itu didominasi dengan mencatat, menerangkan, dan mengerjakan soal. Penyampaian materi pelajaran sesuai muatan pelajaran tanpa memperhatikan proses tematik yang membutuhkan penyampaian materi secara holistik, terpadu, dan pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu kelihatan. Kegiatan pembelajaran di kelas menunjukkan pemisahan antar pelajaran yang masih terlihat. Proses pembelajaran di SD belum menampakkan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar, teknologi dan masyarakat sebagai sumber belajar. Sebenarnya guru tidak menginginkan pemberian catatan untuk peserta didik karena kurang efektif untuk memberikan pembelajaran yang aplikatif terhadap kebutuhan dan kehidupan sehari-hari, tetapi bahan ajar yang tersedia belum memenuhi standar. Bahan ajar yang jumlahnya sangat

terbatas juga tidak semua berwarna sehingga kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh buku guru dan buku siswa yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran belum dikirim dari percetakan.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi yang dilakukan, sebetulnya peserta didik memiliki minat baca cukup tinggi. Hal ini tampak bahwa peserta didik kelas 4 sering meminjam buku ke perpustakaan, terutama bahan ajar. Pengetahuan guru tentang visi SETS dalam pembelajaran juga masih merupakan hal yang baru dalam penerapan pembelajaran. Hal ini berarti visi SETS untuk SD, khususnya kelas 4 masih menjadi hal baru.

Fakta di lapangan menunjukkan banyak peserta didik mengalami kesulitan bila harus mengaitkan konsep yang dimiliki dengan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Peserta didik banyak yang memiliki sikap tidak peduli terhadap lingkungan. Contoh sikap tidak peduli lingkungan adalah sikap terhadap kebersihan kelas dan lingkungannya. Kesadaran peserta didik terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekitar masih rendah. Guru masih harus memberikan perintah peserta didik untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, walaupun sudah ada jadwal piket. Peserta didik lebih banyak bersikap tidak peduli terhadap sampah yang sudah menumpuk dan akan membersihkannya bila diminta oleh guru.

Adanya kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu inovasi strategi belajar yang diharapkan lebih efektif dan efisien. Jerome Bruner (Dahar,

2011) menyebutkan belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas, dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah. Richard Suchman berpendapat bahwa tiap individu memiliki keinginan meneliti secara alamiah (Moedjiono dan Dimiyati, 1993). Model pembelajaran yang cocok dari pendapat-pendapat tersebut adalah model pembelajaran melalui model inkuiri (menemukan). Inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mencari, menemukan, dan memahami suatu informasi (Trianto, 2007).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran bagi anak SD yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna.

Pembelajaran yang dirancang dengan baik untuk pemenuhan ketrampilan proses akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi (Arends, 2008). Penerapan hasil pembelajaran perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap

lingkungan. Penekanan pembelajaran Salingtemas/SETS (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat/*Science, Environment, Technology and Society*) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep pembelajaran dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana diharapkan ada di tingkat SD/MI.

Program SETS ini sekurang-kurangnya dapat membuka wawasan peserta didik untuk memahami hakikat pendidikan sains, lingkungan, teknologi, masyarakat secara utuh. Pendidikan SETS harus mampu membuat peserta didik yang mempelajarinya benar-benar mengerti hubungan tiap-tiap elemen dalam SETS. Muslich (2009) menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar di lingkungan sekitar diperkirakan sebagai bagian integral dari masyarakat sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kreativitas belajarnya dengan cara menemukan permasalahan secara langsung. Binadja (1999) menyatakan bahwa Pengajaran SETS pada dasarnya dapat membuat peserta didik melakukan penyelidikan untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang saling berkaitan. Hal ini sejalan dengan kegiatan bekerja ilmiah, namun pelaksanaan pembelajarannya dapat dilakukan di dalam maupun di luar laboratorium.

Bahan ajar tematik yang komprehensif memiliki visi *SETS* dengan penggunaan model inkuiri menempatkan peserta didik di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan

materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual peserta didik dan peranan guru. Dalam pembelajaran, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Nurhadi, 2003). Bahan ajar yang dirancang akan mengubah paradigma visi pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang inovatif dan mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik..

Berdasarkan uraian di atas akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Bervisi SETS dengan Model Inkuiri pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum tersedia bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri.
2. Inovasi dalam pembelajaran di SD menjadi sangat perlu sebagai upaya peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.
3. Belum optimalnya pemanfaatan fenomena alam di lingkungan peserta didik dan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran tematik di SD.
4. Kegiatan belajar belum menekankan pemanfaatan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan masyarakat sehingga ada keterkaitan antara sains, teknologi, lingkungan dan masyarakat (salingtemas).

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Perangkat yang dikembangkan berupa bahan ajar siswa berupa buku guru dan buku siswa yang dilengkapi dengan pengembangan RPP, dan alat evaluasi.
2. Bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar bervisi SETS dengan model inkuiri.

Pendekatan SETS adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. SETS merupakan akronim dari *Science Environment Technology and Society*. Bahan ajar dikembangkan dengan pendekatan SETS yaitu aktivitas belajar mengajar dengan mengaitkan empat unsur SETS agar bertambah pemahaman dan penghayatan akan pentingnya SETS dalam kehidupan peserta didik. Pengembangan RPP, bahan ajar, dan alat evaluasi memuat unsur SETS.

Model inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan peserta didik dalam berpikir reflektif kritis, dan kreatif. Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang modern yang dapat dipergunakan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai tingkat pendidikan dasar hingga menengah.

3. Bahan ajar disusun berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik mengharapkan siswa untuk belajar dan bermain dengan kreatifitas yang tinggi. Bahan ajar tematik merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan (Prastowo, 2013).

4. Kevalidan, Keefektifan dan Kepraktisan Bahan ajar.

Kevalidan bahan ajar diukur dari hasil validasi ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Keefektifan bahan ajar diukur dari hasil belajar peserta didik. Bahan ajar yang praktis adalah perangkat yang mudah dilaksanakan, mudah dievaluasi dan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang jelas (Arikunto, 2009). Kepraktisan diukur dari respons peserta didik dan respons guru.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik bahan ajar tematik berbasis SETS dengan model inkuiri?
2. Apakah bahan ajar tematik berbasis SETS dengan model inkuiri valid?
3. Apakah bahan ajar tematik berbasis SETS dengan model inkuiri efektif?
4. Apakah bahan ajar tematik berbasis SETS dengan model inkuiri praktis?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan bahan ajar dengan karakteristik tematik bervisi SETS dengan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Menghasilkan bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri yang valid.
3. Menghasilkan bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri yang efektif.
4. Menghasilkan bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri yang praktis.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di lingkungan UPT Disdikpora Kec. Subah pada khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Sekolah.
 - a. Diperoleh bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri.
 - b. Memberikan gambaran salah satu contoh pembelajaran inovatif.
2. Manfaat Bagi Guru.
 - a. Menambah wawasan dan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik.

- b. Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam kegiatan belajar yang didasarkan pada model inkuiri bervisi SETS.
3. Bagi Peserta Didik.
 - a. Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tematik.
 - b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - c. Membudayakan pada diri peserta didik pentingnya IPTEK dan peduli lingkungan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar tematik tema tempat tinggalku dengan bervisi SETS menggunakan model inkuiri. Spesifikasi bahan ajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dikembangkan dilengkapi dengan pengembangan RPP, dan alat evaluasi yang dikembangkan bervisi SETS dengan model inkuiri.
2. Bahan ajar menekankan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan ICT, keterkaitan antar unsur SETS, kreativitas dan peduli lingkungan sesuai pedoman pengembangan bahan ajar bervisi SETS dengan model inkuiri.
3. Bahan ajar disusun berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1.8.1 Asumsi

Asumsi yang digunakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri adalah sebagai berikut.

1. Kurikulum 2013, menekankan adanya kegiatan inkuiri yaitu peserta didik sebagai subjek belajar berinteraksi dengan objek atau benda-benda di alam. Kegiatan belajar terjadi minimal pada tiga konteks yaitu dalam konteks kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan masyarakat sehingga ada keterkaitan antara sains, teknologi, lingkungan dan masyarakat. Hasil belajar meliputi tiga domain, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
2. Teori Belajar

Menurut Teori Piaget, anak pada usia 7-12 tahun berada pada tahap konkret-operasional. Pada periode ini ditandai oleh adanya kemampuan yang disebut *system of operation* (satuan langkah berfikir) yang bermanfaat untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam pemikirannya sendiri.

Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Dengan cara ini pengalaman dalam konteks

sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik.

Teori Penemuan Jerome Bruner menyatakan peserta didik harus menemukan sendiri dan menstranformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisi bila aturan-aturan tersebut tidak sesuai.

1.8.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik.
2. Bahan ajar tematik bervisi SETS dengan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.